

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang menunjang suatu keberhasilan atau kemajuan masa depan bangsa. Manusia sebagai subjek pembangunan untuk dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya dengan keterampilan atau pengetahuan. Salah satu sarana pendidikan yang tertinggi yaitu universitas yang dihuni oleh mahasiswa (Papilaya & Huliselan, 2016). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa dewasa dan memiliki tanggung jawab untuk masa depannya dan pada umumnya berada pada usia 18-25 tahun (Hulukati & Djibran, 2018). Masa perkuliahan merupakan masa dimana seseorang perlu mempersiapkan banyak hal salah satunya ialah pengetahuan yang luas untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya yang bisa didapatkan melalui perkuliahan, organisasi dan bekerja. Selain proses pembelajaran yang formal selama di jam perkuliahan, hal lainnya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu adalah melalui organisasi yang ada di dalam kampus atau diluar kampus.

Selain itu seorang mahasiswa dapat belajar dan mencari ilmu melalui bekerja sesuai dengan bidang perkuliahannya maupun tidak.

Fenomena mahasiswa yang memiliki pekerjaan sambilan saat ini sudah terjadi dimana-mana. Alasan-alasan yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja beragam, diantaranya faktor ekonomi seperti gaji, penghasilan dan upah yang didapat dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau membantu perekonomian keluarga, lalu faktor sosial dimana mahasiswa bekerja untuk menambah lingkaran pertemanan agar dapat saling bertukar pikiran akan ide-ide baru, lingkungan baru, atau relasi baru dan dapat mengembangkan pola pikir yang ingin di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan sosial relasional, dan terakhir faktor aktualisasi diri untuk mengembangkan diri sebagai bentuk aktualisasi diri untuk menemukan arti kehidupan yang sebenarnya, agar tidak selalu berada di zona nyaman (Mardelina & Muhson, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 seseorang dapat dikatakan bekerja ketika berumur 18 tahun atau lebih serta memiliki jam kerja 7 jam per hari selama 6 hari dalam seminggu atau 8 jam per hari selama 5 hari dalam seminggu, dan jika ditotalkan kurang lebih 40 jam dalam seminggu. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2018) berdasarkan survei angkatan kerja nasional pada tahun 2016 jumlah orang yang bekerja di umur mahasiswa yaitu umur 19-24 terdapat 1.649.286 jiwa.

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi (Emda, 2017). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan satu sama lain karena motivasi merupakan penggerak utama dalam

proses belajar, ketika seseorang tidak memiliki motivasi maka tidak akan tergerak untuk melakukan proses belajar.

Dalam proses pembelajaran seseorang yang belajar perlu memiliki motivasi untuk melakukan belajar karena belajar tanpa didasari adanya motivasi proses belajar tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Setiap orang membutuhkan belajar mulai dari sejak dini sampai dewasa, terutama mahasiswa karena mahasiswa adalah saat seseorang menentukan mau jadi apa untuk kehidupan di masa depannya. Dalam setiap kehidupan seseorang sangat membutuhkan pengetahuan dari belajar karena pengetahuan tersebut berguna untuk meningkatkan taraf hidup dan bekal seseorang di masa depan.

Kata "motif" atau motivasi bisa diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2016). Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang yang dapat memunculkan kegiatan belajar, mendorong kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh seseorang tersebut dapat tercapai (Sardiman, 2016).

Berdasar pada fenomena kuliah sambil bekerja menurut Ahmadi (2004), mahasiswa yang bekerja perlu membagi waktunya dengan baik, serta dapat membagi konsentrasinya dengan baik pula agar tanggung jawab dan komitmen dari dua aktivitas yang dijalani dapat berjalan sesuai. Karena ketika melakukan kegiatan bekerja mahasiswa tersebut akan menghabiskan banyak waktu, tenaga dan energi. Dikhawatirkan mahasiswa tersebut tidak bisa membagi waktunya dengan baik dan tidak dapat membagi prioritas antara kuliah dan bekerja yang menyebabkan fokusnya terpecah dan mengakibatkan pada rendahnya motivasi belajar yang dimiliki dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, namun

ketika mahasiswa bekerja memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka akan mengatur waktu dan konsentrasinya dengan baik dan dapat memprioritaskan kegiatan yang lebih penting dan utama.

Dalam melakukan sesuatu kegiatan belajar atau bekerja maka dibutuhkan sebuah motivasi agar kegiatan belajar atau bekerja tersebut dapat terlaksana dengan baik, karena tanpa adanya motivasi, tujuan dari kegiatan belajar atau bekerja tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan motivasi belajar karena motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak siswa dapat menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam materi pembelajaran, sehingga siswa akan menyerap materi dengan lebih baik (Riswanto & Aryani, 2017).

Terdapat tiga fungsi utama dari motivasi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan seseorang, dalam hal ini motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan seseorang (Sardiman, 2016). Motivasi juga untuk menentukan arah perbuatan yang harus dikerjakan dalam mencapai tujuan, karena motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi yang selanjutnya untuk menyeleksi perbuatan yaitu, menentukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tujuan dan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat agar tujuannya dapat tercapai sesuai keinginan (Sardiman, 2016).

Hal ini berarti mahasiswa bekerja yang kekurangan motivasi belajar tidak akan terdorong atau tergerak untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang

seharusnya menjadi tanggung jawab utamanya, sehingga belajar bukan merupakan prioritasnya dan akan berdampak negatif pada dirinya. Tanpa adanya motivasi belajar, mahasiswa bekerja juga akan kesulitan menentukan arah atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal lain jika mahasiswa bekerja kurang memiliki motivasi belajar akan sulit untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tujuannya dan kurang bisa menyingkirkan hal-hal yang kurang bermanfaat bagi tujuannya.

Pada tanggal 4 September 2019 dan 5 September 2019 peneliti sempat melakukan wawancara dengan tiga subjek mahasiswa bekerja. Dalam hasil wawancara yang dilakukan ketiganya memiliki beberapa permasalahan yang hampir menyerupai yaitu merasa pekerjaan yang dilakukan menghabiskan banyak waktu, tenaga serta energi. Pekerjaan yang dilakukan membuat ketiganya tidak melakukan tanggung jawab utama sebagai pelajar yaitu belajar karena beberapa faktor seperti kelelahan sehingga dapat menyebabkan tidak fokus dalam belajar, tidak bisa mengatur waktu untuk belajar dan bermain, lupa akan tugas-tugas yang diberikan, dan tidak bisa memprioritaskan mana yang utama dan mana yang tidak sehingga dapat membuat subjek meninggalkan kelas, hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa bekerja sehingga dapat menghambat proses perkuliahan, seperti yang dikatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004) seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan terlihat acuh tak acuh, mudah menyerah, tidak fokus pada kegiatan pembelajaran, suka berbuat ulah di kelas, dan sering meninggalkan pelajaran.

Mahasiswa bekerja diharapkan memiliki motivasi yang tinggi agar tanggung jawab utamanya sebagai pelajar tidak terganggu dan dapat berjalan secara optimal, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan

bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, senang bekerja mandiri, menyukai hal-hal baru, memiliki komitmen, dan senang mencari atau memecahkan suatu persoalan (Sardiman, 2016).

Mahasiswa yang melakukan pekerjaan diluar perkuliahan dapat berdampak negatif bagi dirinya, karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut (Mardelina & Muhson, 2017). Dalam kegiatan belajar, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar oleh mahasiswa terpotong karena digunakan untuk kegiatan lain seperti bekerja, sehingga menyebabkan waktu untuk aktivitas belajar tersebut terganggu. Dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain. Mahasiswa yang terlalu asik bekerja ditakutkan akan menomorduakan kuliahnya, kuliahnya menjadi terbengkalai, atau pada tahap yang fatal bisa saja mahasiswa tersebut di *drop-out* karena tidak memenuhi tugas utama menjadi mahasiswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa bekerja untuk menyelesaikan kuliahnya, atau karena memiliki hasil belajar yang rendah dampak dari penurunan nilai, dan dapat disebabkan mahasiswa bekerja merasa pekerjaan yang dilakukannya sudah cukup untuk biaya hidup dan masa depan (Mardelina & Muhson, 2017). Tugas utama mahasiswa adalah menuntut pendidikan di universitas namun tidak dapat dipungkiri banyak pula mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. Maka dari itu, mahasiswa membutuhkan motivasi atau dorongan untuk dapat menyeimbangkan antara proses pembelajaran selama di kuliah dengan pekerjaan sambilannya di luar perkuliahan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Pujiyanto (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja mengalami penurunan hasil belajar atau indeks prestasi (IP). Mahasiswa semester akhir merupakan masa rawan dalam kelulusan, karena mahasiswa sudah merasakan kepuasan bekerja yang bersifat praktis serta tidak begitu responsif terhadap hal yang teoritis seperti yang ada di perkuliahan. Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pertengahan semester akhir, banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak dapat mengikuti perkuliahan termasuk dalam tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tidak diselesaikan dengan baik, sehingga mengakibatkan mahasiswa harus mengulang mata kuliah dikarenakan hasil yang didapat kurang sesuai dengan harapannya. Motivasi belajar sebagai hal utama yang berguna untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan kegiatan belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan memiliki hasil yang optimal karena motivasi merupakan hal yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan (Sardiman, 2016).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal yang terbentuk dari dalam karena kesadaran diri seseorang atas pemahaman bahwa kegiatan belajar penting untuk mengembangkan diri dan bekal untuk menjalani kehidupan saat ini dan masa depan, sedangkan faktor eksternal berupa interaksi sosial dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang dan sebaliknya (Upoyo & Sumarwati, 2011). Interaksi sosial mempunyai peranan dalam motivasi seseorang dalam belajar, interaksi yang dimaksud adalah interaksi dengan lingkungan sosial yang mencakup teman yang aktif dalam pembelajaran di kampus, Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Dalam kehidupannya, manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya

untuk mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu atau sebaliknya (Gerungan, 2002). Hal tersebut membentuk interaksi antara satu individu satu dengan individu satunya yang disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya yang disertai adanya kontak sosial dan komunikasi, individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya dan begitu sebaliknya, maka selalu terjadi hubungan timbal balik. Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok (Walgito, 2004).

Dalam proses interaksi itu terjadi perilaku seorang individu yang diperhatikan, diarahkan, dibina, dikembangkan, tetapi kemungkinan juga dipaksakan agar perilaku tersebut sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh individu lain (Wahjosmidjo, 1987).

Proses belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap (Suprihatin, 2015). Maka interaksi sosial antar individu dengan individu maupun antar individu dengan kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa bekerja yang memiliki motivasi belajar rendah untuk mulai melakukan kegiatan belajar karena untuk mencapai kegiatan-kegiatan belajar tersebut manusia tidak bisa bekerja sendiri, manusia selalu membutuhkan hubungan atau interaksi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain, bantuan yang muncul merupakan wujud dari interaksi sosial yang dilakukan individu ke individu lain. Tanpa adanya

interaksi sosial, maka manusia tidak dapat mencapai tujuan utama sebagai makhluk sosial yang saling bantu.

Jika mahasiswa bekerja kekurangan motivasi belajar hal-hal yang dapat meningkatkan motivasinya untuk kembali giat belajar di perkuliahan, yaitu bantuan dan dukungan antar teman yang aktif dalam perkuliahan. Mahasiswa bekerja merasa interaksi dengan orang lain sangat dibutuhkan terlebih saat tugas menumpuk dan pekerjaan yang sibuk, subjek cenderung meminta bantuan atau dukungan kepada orang lain. Bantuan yang dibutuhkan tidak lain untuk mengingatkan tugas-tugas yang ada, membantu dan mengarahkan tugas yang belum dikerjakan atau dipahami, membantu belajar saat akan ada ujian, dan memberi semangat saat sedang kelelahan karena banyak yang harus dilakukan dan dikerjakan. Motivasi sebagai hal utama yang berguna untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan kegiatan belajar.

Pada mahasiswa bekerja motivasi belajar sangat dibutuhkan agar tujuan utamanya sebagai pelajar dapat tercapai, karena ketika belajar tanpa didasari dengan adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar tidak akan berjalan secara maksimal dan hasil yang didapatkan tidak akan optimal. Maka dengan adanya interaksi sosial pada teman yang aktif dalam perkuliahan diharapkan dapat memberikan dorongan positif untuk melakukan kegiatan belajar pada mahasiswa bekerja yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Ketika seorang mahasiswa bekerja dengan motivasi belajar yang rendah memiliki lingkungan dengan interaksi sosial yang aktif dalam pembelajaran serta memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dapat mempengaruhi mahasiswa bekerja tersebut untuk meningkatkan motivasi belajarnya, jika mahasiswa bekerja tidak memiliki interaksi sosial yang baik dengan orang lain seperti teman yang aktif dalam perkuliahan maka hal

tersebut tidak dapat memunculkan dorongan untuk aktif dalam kegiatan belajar dan perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan Pahendra, Arfin dan Reni (2017) menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Jika seorang siswa memiliki pola interaksi sosial yang tinggi maka akan mendorong meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya jika siswa memiliki pola interaksi sosial yang rendah maka tingkat motivasi belajar yang dimiliki juga rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan Nismawati (2015) menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada siswa. Bahwa interaksi sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar karena dengan adanya interaksi sosial dapat membentuk konsep diri, eksistensi diri dan memupuk kelangsungan hidup. Dengan adanya interaksi sosial dapat memberikan siswa dorongan untuk terus maju dalam pencapaian tujuan dan cita-cita.

Interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa bekerja dengan teman yang aktif dalam perkuliahan sangat penting, karena interaksi sosial yang baik dapat memberikan efek yang berdampak positif seperti meningkatkan motivasi belajar dan dapat memberikan contoh perbuatan yang sesuai pada mahasiswa bekerja agar dapat berkonsentrasi pada perkuliahan, jika mahasiswa bekerja tidak memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman yang aktif dalam perkuliahan hal tersebut tidak dapat memunculkan dorongan untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa bekerja yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan terbantu ketika ada interaksi sosial dari teman yang aktif dalam perkuliahan seperti diingatkan, diarahkan, atau diberikan semangat untuk

melakukan kegiatan pembelajaran seperti belajar untuk ujian karena kurang memahami dan menguasai pembelajaran yang tertinggal karena asik bekerja, dan mengerjakan tugas bersama yang diberikan oleh dosen. Interaksi sosial tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa bekerja tersebut. Maka dari itu, interaksi sosial dapat menimbulkan motivasi atau dorongan bagi satu individu pada individu lainnya untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa diharapkan. Dengan adanya dorongan dari interaksi sosial yang baik dapat memunculkan motivasi belajar maka mahasiswa bekerja akan dapat menyeimbangkan antara belajar dengan bekerja, dan mahasiswa bekerja dapat bertanggung jawab dengan tugas utamanya sebagai pelajar.

Berdasarkan beberapa fakta-fakta yang sudah dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa bekerja?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar mahasiswa bekerja.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya pendidikan tentang motivasi belajar dan psikologi sosial tentang mahasiswa bekerja.

1.3.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang motivasi belajar bagi mahasiswa bekerja. Jika hipotesis yang diajukan diterima, penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa bekerja dalam meningkatkan motivasi belajar dalam proses perkuliahan.

